

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan mencakup kegiatan pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan media 4D Thiagarajan yang meliputi kegiatan pendefinisian (*define*), perancangan (*designe*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini tahap terakhir penyebaran tidak dilakukan karena jika dilakukan tahap penyebaran maka harus diadakan uji coba lebih dari satu kali untuk mengetahui kelayakan media, sedangkan dalam penelitian ini uji coba media hanya dilakukan sebanyak satu kali sehingga tahap penyebaran tidak dilakukan.. Tahap pendefinisian meliputi kegiatan analisis ujung depan yang membahas semua masalah yang dihadapi siswa kelas V-B SDN1 Bendotretrek dalam pembelajaran matematika. Kegiatan analisis siswa diperoleh keragaman gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V-B. Dari hasil analisis gaya belajar siswa dijumpai siswa dengan gaya belajar ganda, yakni siswa dengan gaya belajar Visual-Kinestetik, Auditori-Kinestetik, dan Visual-Auditori-Kinestetik. Ini berarti tidak ada salah satu gaya belajar yang lebih dominan dari ketiga siswa tersebut. Namun demikian bukan berarti bahwa semua siswa memiliki gaya belajar yang sama sehingga tidak perlu menganggap penting keragaman gaya belajar karena

tidak ada salah satu gaya belajar yang dominan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan gaya belajar siswa karena berdasarkan hasil analisis gaya belajar pada bab sebelumnya hanya terdapat empat siswa yang memiliki gaya belajar ganda dan lainnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar juga akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam kelas, karena jika pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan gaya belajar mereka maka mereka akan mengalami kebosanan dan cenderung melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Setelah melakukan analisis gaya belajar kemudian dilanjutkan menganalisis latar belakang kemampuan kognitif siswa dan latar belakang karakteristik siswa baik sebagai kelompok maupun individu. Kemudian dilanjutkan analisis tugas, analisis konsep serta analisis tujuan pembelajaran. Pada tahap perancangan (*designe*) dilakukan kegiatan penyusunan tes, pemilihan media, dan pemilihan format kemudian mendesain lembar kegiatan siswa berdasarkan gaya belajar yang nantinya akan menghasilkan desain awal draft I. Pada tahap ketiga adalah tahap pengembangan yang meliputi telaah atau kegiatan validasi oleh vaidator yang kemudian dilanjutkan dengan revisi. Hasil validasi oleh validator dan keterlaksanaan di lapangan, serta keefektifan media berdasarkan hasil uji coba di lapangan. Hasil selengkapnya disajikan sebagai berikut:

1. Validasi

Hasil validasi pengembangan media LKS berdasarkan gaya belajar siswa oleh tiga validator yang terangkum dalam tabel 4.4 memiliki rata-rata aspek format sebesar 3,91, rata-rata aspek bahasa 3,83, aspek isi 4,06, aspek kesederhanaan 4,11, aspek keterpaduan 4,16, penekanan 4, keseimbangan 3,93, aspek bentuk 4,16, aspek garis 4, aspek warna 4, musik 3,83. Berdasarkan uraian di tersebut tampak bahwa aspek musik dan bahasa memperoleh rata-rata penilaian paling kecil. Hal ini dikarenakan musik yang digunakan adalah musik dengan suara vokal bahasa asing sehingga dikhawatirkan mungkin jika siswa mengenal musik tersebut kemudian menyanyikannya maka perhatian siswa akan terganggu tidak lagi fokus terhadap pelajaran tapi bernyanyi. Selain itu jika musik yang dipilih menggunakan suara vokal hasil rekaman suara langkah kerja akan saling tumpang tindih dengan vokal yang ada dalam musik. Untuk itu musik yang digunakan sebaiknya musik yang berjenis instrumentalia.

Aspek bahasa juga mendapatkan rata-rata penilaian yang kecil, karena dalam LKS yang dikembangkan terdapat tata bahasa yang kurang tepat misalnya pengulangan perintah pada langkah-langkah pengerjaan. Kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa sangat banyak dan dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menyimpulkan hasil

kegiatan sehingga siswa tidak mampu untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Terlepas dari dua aspek (musik dan bahasa) yang mendapatkan rata-rata penilaian lebih kecil dari aspek yang lain, secara keseluruhan rata-rata penilaian validator terhadap media LKS yang dikembangkan berdasarkan gaya belajar siswa adalah 3,9 yang berarti LKS yang dikembangkan berdasarkan gaya belajar siswa termasuk dalam kategori valid.

2. Praktis

Hasil pengembangan media LKS berdasarkan gaya belajar siswa memenuhi kriteria praktis karena *pertama*, berdasarkan tabel 4.5 menyatakan bahwa ketiga validator memberikan penilaian “B” terhadap LKS yang dikembangkan. Ini berarti LKS yang dikembangkan berdasarkan gaya belajar siswa pada materi volume kubus dan balok dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Kedua, berdasarkan tabel 4.6 yang menunjukkan hasil pengamatan penilaian kinerja siswa, dalam penelitian ini kelompok yang diamati adalah dua kelompok yaitu kelompok I dan kelompok III. Selama tiga kali pertemuan tercatat bahwa terjadi peningkatan kinerja siswa pada kelompok I, yakni dari kategori berhasil ke kategori sangat berhasil. Hal ini dikarenakan kinerja siswa kelompok I lebih kompak dan saling membantu dalam mengerjakan kegiatan dalam LKS. sedangkan dalam kelompok III terjadi penurunan dari

kategori sangat berhasil dari dua pertemuan pertama ke kategori berhasil pada pertemuan terakhir. Hal ini dikarenakan siswa pada kelompok III pada saat melakukan presentasi di depan kelas kurang bisa menyampaikan maksud dari jawaban mereka. Namun hasil kinerja siswa (kelompok I dan kelompok III) dari ketiga pertemuan tersebut yang dominan adalah kategori kinerja sangat berhasil sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa pada saat pembelajaran yang menggunakan LKS berdasarkan gaya belajar siswa termasuk dalam kategori sangat berhasil

Ketiga, tugas yang dikerjakan siswa baik tugas individu maupun tugas kelompok yang terdapat dalam LKS dihitung jawaban benarnya, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.8 menunjukkan rata-rata persentase nilai tugas kelompok dari empat kelompok adalah 89,50%. Berdasarkan tabel 4.8 terdapat satu kelompok yaitu kelompok IV yang belum mencapai ketuntasan pada LKS I. Hal ini bisa dipahami karena hanya sebagian kecil dari siswa kelompok IV yang mengerti tentang petunjuk dalam LKS. selain itu anggota kelompok yang lain kurang bisa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah di LKS. Namun pada LKS II, dan III keempat kelompok tidak mengalami kesulitan, terbukti dengan hasil pengerjaan LKS yang mencapai ketuntasan dan mengalami peningkatan dari hasil LKS I, ke LKS II, dan LKS III.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan persentase ketuntasan hasil tugas individu (dalam hal ini kuis yang dikerjakan secara individu)

secara klasikal adalah 95,8% karena ada satu siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan ini adalah siswa anggota kelompok IV yang cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru dan selalu menggantungkan kerja kelompok pada anggota kelompok yang lain. Selebihnya siswa yang lain menunjukkan ketertarikan dan perhatian dalam mengerjakan tugas di LKS.

3. Efektif

Kriteria efektif dari pengembangan media Lembar Kerja Siswa berdasarkan gaya belajar dapat diketahui dari hasil uji coba media dalam proses pembelajaran. Dari hasil uji coba diperoleh data hasil belajar siswa yang tersaji dalam tabel 4.11 yang menunjukkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan secara individu mencapai 79,17%, hal ini berarti secara keseluruhan siswa dapat mencapai kompetensi yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu menghitung volume kubus dan balok. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan secara individu adalah 20,83%. Siswa yang tidak tuntas ini sebagian besar berasal dari kelompok IV, yang pada hasil pengerjaan LKS I juga memperoleh hasil tidak tuntas. Ini berarti bahwa sebagian siswa ini harus lebih mendapatkan perhatian dari guru dalam proses pembelajaran karena siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan siswa yang lain.

Oleh karena persentase siswa yang mencapai ketuntasan secara individu lebih dari 75% maka siswa kelas V-B dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

Selain data hasil belajar siswa, dari hasil uji coba diperoleh data respon siswa. Berdasarkan respon siswa yang diperoleh dari penyebaran angket respon setelah pembelajaran berakhir menunjukkan bahwa terjadi keterkaitan antara hasil validasi dari aspek musik dan bahasa dengan hasil tahap uji coba di lapangan, yaitu hasil respon siswa yang memberikan tanggapan negatif terhadap kejelasan kalimat dan perlu-tidaknya iringan musik pada materi lain. Aspek kejelasan kalimat dalam LKS dan perlu-tidaknya penggunaan media yang diiringi dengan musik pada materi lain mendapatkan respon negatif yang lebih besar yaitu sebesar 20,83% dibandingkan dengan respon negatif yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil validasi di atas yang menunjukkan bahwa aspek bahasa dan musik mendapatkan rata-rata penilaian paling kecil yaitu sebesar 3,83 daripada aspek lain. Ini menunjukkan bahwa penggunaan tata bahasa dalam hal ini kejelasan kalmat dalam LKS perlu diperbaiki. Terlepas dari keterkaitan antara hasil validasi dan hasil respon siswa yang menunjukkan perlu adanya perbaikan, penilaian siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan LKS berdasarkan gaya belajar mayoritas memberikan respon positif karena presentase respon positif yang diperoleh dari hasil angket adalah 95,17%, dan respon negatif yang diperoleh adalah 4,83%.

B. Diskusi Hasil Penelitaian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media Lembar kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan berdasarkan gaya belajar siswa. LKS dipilih sebagai media karena LKS dapat mengaktifkan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang disajikan dalam LKS selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu penggunaan LKS berdasarkan gaya belajar ini sangat efisien karena dalam LKS ini terdapat bangun kubus dan balok yang dibuat secara tiga dimensi sehingga bangun ruang kubus dan balok terkesan konkret dalam LKS dua dimensi. LKS merupakan media yang sederhana dan guru bisa mendesain sendiri langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan digunakan. LKS dalam penelitian ini merupakan LKS yang dikembangkan berdasarkan gaya belajar siswa, karena peneliti berpendapat bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor siswa termasuk keberagaman gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil pemabahasan yang telah dipaparkan sebelumnya pada tahap uji coba diperoleh beberapa temuan fakta yang dapat digunakan sebagai perbaikan pengembangan LKS berdasarkan gaya belajar siswa, antara lain:

1. Kurangnya kejelasan penulisan kalimat dalam LKS sehingga membuat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud dalam LKS, ada beberapa siswa yang kurang mengerti maksud dari kata “kolom”

sehingga peneliti perlu merevisi tabel dalam LKS dengan memberi tulisan keterangan “kolom ke-“ di atas masing-masing kolom tabel.

2. Selain itu perlu adanya tambahan keterangan dalam LKS bagaimana cara menentukan volume kubus dan balok dengan kubus satuan pada kubus dan balok yang berukuran besar.
3. Penggunaan jenis musik dalam rekaman instruksi langkah-langkah pengerjaan LKS sebaiknya berjenis musik instrumentalia, karena walaupun menggunakan musik dengan vokal bahasa asing yang dimaksudkan agar siswa tidak terganggu dan tidak berusaha ikut bernyanyi, tetap saja suara vokal musik dengan suara instruksi langkah-langkah kegiatan akan terdengar tumpang tindih.
4. Kurang adanya alat pendukung seperti alat penguat suara karena itu siswa kurang mendengar instruksi dari rekaman karena volumenya kurang keras sehingga peneliti harus mengulang instruksi yang disampaikan dalam rekaman.